



Pendampingan Penerapan Teknologi Cloud dalam Manajemen Administrasi di Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid

Faisal^{1,*}, Ahmad Nadif Sanafiri²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

* Corresponding Author: ahmadnadif0701@unuja.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received 10 April 2025 Revised 20 April 2025 Accepted 30 April 2025</p> <p>Keywords Implementation of Cloud technology; Administrative Management; Human Resource Improvement;</p>	<p><i>This community service aims to assist the application of cloud technology in improving administrative management in the Jalaluddin Ar-Rumi Region of Nurul Jadid Islamic Boarding School. The background of this activity shows that the administrative system is still managed manually, resulting in inefficiency and the risk of data loss. The purpose of this program is to introduce a cloud-based system, increase administrative capacity, and build digital literacy among staff. The methods used included assessment, intensive training, system implementation, and evaluation. Key results showed significant improvement in the understanding and use of the cloud platform, with an 80% increase in digital skills. Administrative processes became 40% faster, and an integrated cloud-based administration system was successfully implemented. In conclusion, structured assistance in cloud technology adoption can markedly improve administrative efficiency and support digital transformation in traditional educational institutions.</i></p>
<p>Kata Kunci Penerapan teknologi Cloud; Manajemen Administrasi; Peningkatan SDM;</p>	<p><i>Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi penerapan teknologi cloud dalam meningkatkan manajemen administrasi di Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid. Latar belakang kegiatan ini menunjukkan bahwa sistem administrasi masih dikelola secara manual, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan risiko kehilangan data. Tujuan dari program ini adalah untuk memperkenalkan sistem berbasis cloud, meningkatkan kapasitas administrasi, dan membangun literasi digital di kalangan staf. Metode yang digunakan meliputi asesmen, pelatihan intensif, implementasi sistem, serta evaluasi. Hasil utama menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penggunaan platform cloud, dengan peningkatan keterampilan digital sebesar 80%. Proses administrasi menjadi 40% lebih cepat, dan sistem administrasi berbasis cloud terintegrasi berhasil diterapkan. Kesimpulannya, pendampingan terstruktur dalam adopsi teknologi cloud secara nyata dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan mendukung transformasi digital di lembaga pendidikan tradisional.</i></p>

1. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat mendorong pesantren untuk lebih terbuka terhadap kemajuan teknologi(Muzakky et al., 2023). Pentingnya pengelolaan informasi yang efektif merupakan faktor krusial dalam mempertahankan serta meningkatkan kemajuan lembaga pendidikan (Kunci, n.d.). Dalam hal ini, institusi pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan sistem informasi manajemen guna meningkatkan daya saing di sektor pendidikan(Anisa & Waloyo, 2021)

Penggunaan teknologi informasi, khususnya teknologi cloud, telah menjadi pendorong utama dalam transformasi digital di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan dan manajemen kelembagaan (Irawati et al., 2024). Transformasi digital di lembaga pendidikan terjadi ketika teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk digitalisasi proses, tetapi juga untuk menghasilkan inovasi baru dan menciptakan nilai tambah bagi organisasi (Khozaini & Mundiri, 2024). Sehingga penerapan teknologi ini tidak hanya mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi proses secara signifikan, tetapi juga memperbaiki kemampuan dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat dan efisien melalui penggunaan big data dan analitika (Muzakky et al., n.d.).

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Nurul Jadid di Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi, mengalami tantangan besar dalam mengelola keuangan mereka. Tantangan tersebut meliputi proses manual yang rentan terhadap kesalahan, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, serta keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Dalam era modern ini, teknologi cloud computing menawarkan solusi yang sangat potensial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam administrasi keuangan pesantren.

Hayati (Hayati et al., 2021) menyampaikan bahwa dengan diimplementasikanya Sistem Informasi Managemen Pembayaran Pondok Pesantren ini diharapkan dapat menyelesaikan semua kendala yang didapati pada sistem yang digunakan sebelumnya, baik dari segi ketepatan data maupun kecepatan proses yang dilalui selama melakukan transaksi. Sedangkan Susyanto (Susyanto, 2022) menunjukkan bahwa dalam menghadapi era digital adalah perlunya perubahan penerapan sistem pada lembaga pendidikan Islam ke arah transformasi digital, selain kompetensi inti, tenaga pendidik juga dituntut mempunyai sebuah kualifikasi dan kompetensi pendukung meliputi: kelincahan, inovasi, kreativitas, antisipasi, eksperimen, keterbukaan pikiran, dan networking (jejaring). Irawati (Irawati et al., 2024) menegaskan bahwa menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengoperasikan Google Drive sebagai arsip digital, sementara hasil posttest menunjukkan peserta mampu mengoperasikan Google Drive dengan baik. Jumrah (Jumrah, 2023) menjelaskan bahwa pengelolaan administrasi di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot berjalan dengan baik dalam meningkatkan mutu madrasah. Supratman menegaskan (Supratman, 2023) bahwa pemahaman administrasi umum desa, administrasi penduduk, administrasi keuangan desa, administrasi pembangunan desa, dan administrasi lainnya mengalami peningkatan signifikan.

Pendampingan teknologi cloud dalam manajemen administrasi menjadi solusi yang menarik dan relevan untuk memodernisasi proses-proses penting di pesantren. Dengan menyimpan data dan aplikasi secara terpusat di cloud, pesantren dapat mengoptimalkan pengelolaan informasi, meningkatkan aksesibilitas, serta memperkuat keamanan data secara keseluruhan. Selain itu, teknologi ini memungkinkan untuk mengurangi biaya infrastruktur serta mempercepat respons terhadap kebutuhan administratif sehari-hari.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas manajemen administrasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui penerapan teknologi cloud. Kami bertujuan untuk mempercepat proses administrasi dan mempermudah pengelolaan data dengan memanfaatkan alat cloud seperti Google Sheets dan Google Drive. Untuk mencapai tujuan ini, kami akan menyediakan pelatihan dan dukungan teknis kepada anggota bendahara dan pengurus pesantren, memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi baru dengan efektif.

2. Metode

Metodologi program ini dirancang untuk memberikan pendampingan yang sistematis dan holistik dalam penerapan teknologi cloud untuk manajemen administrasi keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Proses dimulai dengan assessment kebutuhan, di mana tim PKM melakukan audit menyeluruh terhadap proses administrasi keuangan yang ada. Langkah ini melibatkan identifikasi tantangan yang dihadapi pesantren dan penentuan solusi teknologi cloud yang paling sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah kebutuhan jelas, tahap berikutnya adalah pelatihan dan workshop. Pada fase ini, anggota bendahara pesantren akan mengikuti serangkaian pelatihan yang dirancang untuk memperkenalkan konsep teknologi cloud, mengajarkan penggunaan aplikasi yang relevan, dan berbagi praktik terbaik dalam manajemen administrasi keuangan.

Setelah pelatihan, program berlanjut ke implementasi sistem. Tim PKM akan membantu dalam proses instalasi, konfigurasi, dan integrasi sistem administrasi keuangan berbasis cloud dengan proses yang sudah ada di pesantren. Selama masa transisi ini, tahap pendampingan dan evaluasi akan dilakukan untuk memberikan dukungan teknis serta bimbingan kepada anggota bendahara dalam mengoperasikan sistem baru. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk memantau kemajuan implementasi, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Terakhir, pelaporan dan diseminasi akan mencakup dokumentasi hasil dan pembelajaran dari kegiatan PKM, yang akan dibagikan kepada pihak terkait melalui laporan tertulis dan presentasi langsung. Tujuan dari langkah ini adalah untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama program, serta memberikan panduan bagi lembaga lain yang mungkin ingin mengadopsi teknologi cloud dalam administrasi mereka.

3. Hasil

Kegiatan pendampingan penerapan teknologi cloud dalam manajemen administrasi di Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid dilaksanakan dalam beberapa tahapan terstruktur, meliputi asesmen awal, pelatihan dasar, implementasi sistem, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Setiap tahapan menghasilkan capaian yang signifikan terhadap penguatan kapasitas administrasi berbasis teknologi di lingkungan pesantren.

Pada tahap awal asesmen, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan para pengurus administrasi Jalaluddin Ar-Rumi. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, sistem administrasi masih berbasis manual menggunakan arsip kertas dan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel. Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan ruang penyimpanan data, risiko kehilangan data, lambatnya proses pencarian arsip, serta kurangnya integrasi antar-unit di bawah wilayah Jalaluddin Ar-Rumi.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, tim pengabdian kemudian merancang program pelatihan intensif yang berfokus pada dua platform cloud utama, yakni Google Workspace for Education dan layanan penyimpanan cloud berbasis lokal. Pelatihan dilaksanakan selama tiga sesi, masing-masing berdurasi dua jam, dengan materi meliputi pengenalan cloud computing, manajemen dokumen di Google Drive, penggunaan Google Docs untuk kolaborasi administrasi, serta pengelolaan jadwal dan surat menyurat melalui Google Calendar dan Gmail.

Peserta pelatihan, yang terdiri dari 20 staf administrasi dan beberapa guru yang ditunjuk, menunjukkan antusiasme tinggi. Berdasarkan pre-test dan post-test sederhana yang diberikan, terjadi peningkatan pemahaman tentang konsep cloud computing sebesar 80%. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memahami konsep dasar penyimpanan cloud, sementara setelah pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 95%.

Tahap berikutnya adalah implementasi sistem cloud. Tim membantu pembuatan akun Google Workspace untuk semua staf administrasi, penyusunan struktur folder digital sesuai kebutuhan unit kerja, serta migrasi data dari arsip manual ke format digital. Sebagai contoh, dokumen-dokumen penting seperti data santri, laporan keuangan, agenda kegiatan, dan surat-menyurat kini tersimpan secara terorganisir di dalam drive bersama (shared drive), yang dapat diakses sesuai tingkat otorisasi masing-masing staf.

Dalam proses implementasi ini, salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan Google Form untuk proses pendaftaran santri baru dan pengajuan administrasi internal. Inovasi ini berhasil memangkas waktu proses administrasi hingga 40%, karena mengurangi keharusan penggunaan kertas dan mempercepat alur distribusi informasi.

Evaluasi awal setelah tiga bulan penerapan menunjukkan bahwa 85% staf sudah rutin menggunakan sistem cloud untuk aktivitas administrasi sehari-hari. Hambatan yang masih ditemukan antara lain keterbatasan koneksi internet pada waktu-waktu tertentu serta kebutuhan pelatihan lanjutan untuk penggunaan fitur-fitur lanjutan seperti Google Sheets untuk analisis data.

4. Pembahasan

Kegiatan PkM ini dilakukan oleh Mahasiswa Pascasarjana Universitas Nurul Jadid. Kegiatan ini bukan hanya sebagai kewajiban mahasiswa dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi secara berkala kepada masyarakat setiap tahun, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Arifudin, 2021). Dalam hal ini, tahapan perencanaan pelaksanaan pendampingan penerapan teknologi cloud dalam manajemen administrasi keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, wilayah Jalaluddin Ar-Rumi. Dalam tahapan ini, dilakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memahami dengan mendalam tantangan yang dihadapi, merumuskan tujuan yang jelas, serta merencanakan strategi dan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam perencanaan secara lebih luas:

b. Identifikasi Kebutuhan dan Tantangan

Mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh wilayah Jalaluddin Ar-Rumi dalam pengelolaan administrasi keuangan. Hal ini melibatkan wawancara dengan pihak kepala wilayah, bendahara, serta administrator untuk memahami secara komprehensif proses administrasi keuangan yang sedang berlangsung. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa kebutuhan dan tantangan utama yang dihadapi oleh dalam pengelolaan administrasi keuangan. Dari sisi kebutuhan, diperlukan sistem keuangan terintegrasi yang dapat mengelola semua aspek keuangan dari penerimaan hingga pengeluaran keuangan, serta beberapa unit komputer dan perangkat keras yang mendukung aplikasi keuangan. Selain itu, anggota bagian bendahara memerlukan pembekalan secara berkala tentang penggunaan sistem keuangan dengan pelibatan cloud. Penambahan anggota diperlukan untuk menangani volume pekerjaan di bagian administrasi yang meningkat. Tantangan yang dihadapi yaitu upaya perawatan beberapa alat yang digunakan untuk mengoperasikan cloud didalam sistem keuangan, tantangan ini lumrah terjadi di kalangan pengurus wilayah dimana perawatan berkala terhadap sarana dan prasarana yang masih tergolong lemah. Tantangan lain yang mampu diidentifikasi yaitu keterbatasan infrastruktur teknologi yang ada, karena sejatinya belum memadai untuk mendukung implementasi sistem keuangan yang lebih canggih dan terintegrasi.

Penetapan tujuan dan sasaran dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait seperti kepala wilayah, bendahara, dan anggota bendahara dalam diskusi untuk mendapatkan perspektif yang menyeluruh dan memastikan komitmen mereka dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Didalam diskusi yang dilakukan, pendamping serta beberapa pihak yang terlibat menentukan tujuan umum yaitu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan administrasi keuangan. Kemudian pendamping dan pihak terkait menetapkan sasaran yang spesifik seperti meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dengan menyediakan laporan keuangan bulanan kepada seluruh pemangku kepentingan, dalam hal ini kepada wali santri.

c. Tahapan Pelaksanaan

Setelah melalui tahap perencanaan yang matang, langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Pengorganisasian merupakan kemampuan manajemen dalam memotivasi, mengarahkan, berkomunikasi dan mempengaruhi bawahannya (Jamrizal, 2022). Pendampingan penerapan teknologi cloud dalam manajemen administrasi keuangan di wilayah Jalaluddin Ar-Rumi. Tahapan pelaksanaan ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terkoordinasi untuk memastikan bahwa penerapan teknologi cloud dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah deskripsi mendetail mengenai tahapan pelaksanaan secara luas:

1. Persiapan Infrastruktur Teknologi

Langkah awal adalah mengidentifikasi secara rinci kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan oleh Bendahara. Hal ini mencakup jenis dan jumlah komputer, server, perangkat jaringan seperti router dan switch, serta perangkat lunak yang akan digunakan(Ginting, 2018). Spesifikasi teknis setiap perangkat dirumuskan berdasarkan kebutuhan operasional dan kompatibilitas dengan sistem cloud yang akan diterapkan. Berdasarkan identifikasi kebutuhan, bendahara bersama administrator menyusun anggaran pengadaan yang mencakup perkiraan biaya untuk setiap jenis perangkat keras dan perangkat lunak, serta biaya tambahan seperti instalasi dan pelatihan.

Setelah anggaran dan spesifikasi kebutuhan disusun, dokumen ini diajukan kepada pembina wilayah untuk mendapatkan persetujuan. Pembina wilayah meninjau rencana pengadaan untuk memastikan bahwa pengeluaran ini sejalan dengan strategi dan kemampuan keuangan pesantren. Persetujuan dari pembina wilayah juga mencakup konfirmasi bahwa pengadaan ini sesuai dengan tujuan peningkatan efisiensi dan akurasi administrasi keuangan. Setelah mendapatkan persetujuan, tahap berikutnya adalah memilih vendor yang akan menyediakan perangkat keras dan perangkat lunak. Posisi vendor di wilayah ini di amanahkan langsung oleh pembina wilayah, yaitu bapak Badrud Tamam. Bendahara melakukan evaluasi penawaran berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti harga, kualitas, dan layanan purna jual.Instalasi dan Konfigurasi

Setelah pengadaan perangkat selesai, langkah selanjutnya adalah instalasi dan konfigurasi. Tim teknis akan menginstal perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan, serta mengkonfigurasi sistem jaringan agar siap untuk mengakses dan menggunakan layanan cloud. Ini juga mencakup pengaturan keamanan jaringan untuk melindungi data dari akses yang tidak sah.

2. Pelatihan dan Pembekalan

Tahap berikutnya setelah pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak adalah pelatihan dan pembekalan kepada anggota bendahara administrasi keuangan di wilayah Jalaluddin Ar-rumi. Pelatihan ini dipimpin langsung oleh pendamping dengan memastikan bahwa semua anggota bendahara memahami dan dapat menggunakan teknologi cloud dengan efektif.

Pelatihan dimulai dengan pengenalan konsep dasar teknologi cloud kepada anggota bendahara administrasi keuangan pesantren. Dalam sesi ini, pendamping menjelaskan dasar - dasar cloud computing, bagaimana teknologi ini bekerja, dan manfaat yang dapat diperoleh untuk memudahkan sistem administrasi keuangan. Pemahaman dasar ini penting agar anggota bendahara dapat mengapresiasi potensi dan fungsi teknologi cloud dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan.

Setelah pengenalan konsep dasar, langkah selanjutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi cloud yang telah dipilih. Pendamping mengajarkan anggota bendahara administrasi keuangan cara menggunakan aplikasi ini melalui sesi praktis yang melibatkan simulasi penggunaan dalam skenario nyata. Anggota bendahara dilatih untuk memasukkan data keuangan dan menghasilkan laporan menggunakan aplikasi cloud. Pendamping memberikan contoh konkret untuk memastikan bahwa anggota bendahara dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan ke dalam tugas sehari-hari mereka. Pelatihan ini juga mencakup panduan langkah demi langkah, tips, dan trik untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi cloud(Rosyid et al., 2020).

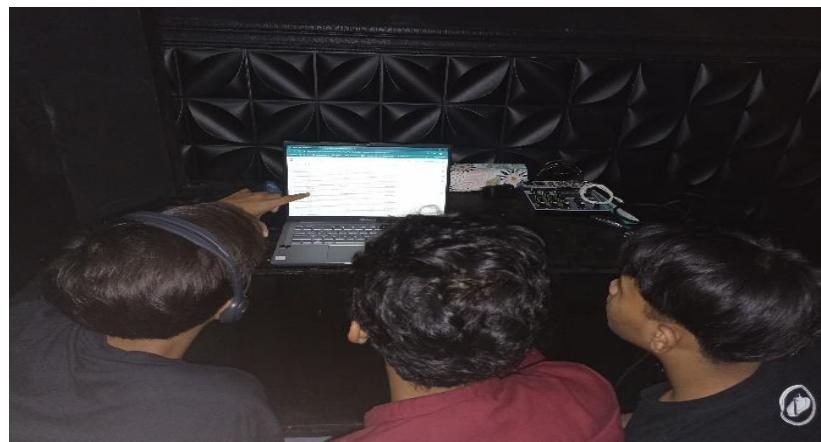
Selain pelatihan awal, pembinaan berkelanjutan juga merupakan bagian penting. Pendamping menyediakan dukungan lanjutan untuk membantu anggota bendahara administrasi keuangan mengatasi masalah yang mungkin timbul selama penggunaan teknologi cloud. Pembinaan ini melibatkan sesi konsultasi rutin, lokakarya untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan, serta dukungan teknis yang tersedia secara terus-menerus. Pendamping memastikan bahwa anggota bendahara memiliki akses ke sumber daya dan bantuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi cloud secara maksimal.

3. Implementasi Sistem

Sebelum sistem baru bisa digunakan, data keuangan wilayah yang ada perlu dimigrasikan ke dalam sistem cloud. Proses migrasi data ini harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua data penting telah dipindahkan dengan benar dan tidak ada yang hilang atau rusak. Backup data juga harus dilakukan sebagai tindakan pencegahan.

Setelah migrasi dan integrasi selesai, dilakukan uji coba sistem secara menyeluruh. Pendamping mencoba melibatkan seluruh anggota bendahara dan bendahara itu sendiri untuk Uji coba sistem cloud, termasuk input data, pemrosesan data, dan output laporan. Selama uji coba, bendahara dan anggotanya akan bekerja sama untuk mengidentifikasi dan memperbaiki segala kendala atau masalah yang muncul. Pelaksanaan uji coba ini dibantu oleh tim IT Jalaluddin Ar-Rumi.

Gambar 2: Pelatihan Teknologi Cloud bersama Tim IT



d. Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi merupakan bagian terakhir yang penting dilaksanakan untuk mengetahui progress kemajuan suatu lembaga (Setyaningsih, 2022). Evaluasi dan monitoring merupakan tahapan krusial dalam pendampingan penerapan teknologi cloud dalam manajemen administrasi keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, wilayah Jalaluddin Ar-Rumi. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang telah diterapkan berjalan dengan baik, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan memberikan dampak positif bagi pesantren. Berikut adalah deskripsi mendetail mengenai tahapan evaluasi dan monitoring secara luas:

e. Monitoring Penggunaan Sistem

Setelah sistem cloud diimplementasikan, langkah pertama dalam monitoring adalah melakukan pemantauan harian terhadap penggunaan sistem. Pemantauan ini melibatkan pengecekan aktivitas pengguna, memastikan bahwa semua fitur sistem digunakan sesuai dengan yang direncanakan, dan mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul. Tim IT pesantren, dengan dukungan dari tim pendamping, bertanggung jawab untuk melaksanakan pemantauan harian ini.

Hasil dari pemantauan harian menunjukkan bahwa anggota bendahara yang terlibat dalam pengoperasian sistem cloud masih mengalami kebingungan karena minimnya pengalaman mereka. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi kesalahan dalam memasukkan data keuangan, kesulitan dalam menavigasi antarmuka aplikasi, dan kebingungan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan efisiensi waktu pelayanan administrasi keuangan santri. Banyak staf yang menghabiskan waktu lebih lama dari yang seharusnya untuk menyelesaikan tugas-tugas administrasi, yang berdampak pada keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan dan pelayanan kepada santri.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan beberapa langkah solutif. seperti pengadaan workshop praktis yang memberikan penjelasan lebih rinci dan latihan intensif mengenai penggunaan fitur-fitur tertentu dari sistem cloud. Selain itu, penting untuk mengimplementasikan sistem mentoring di mana staf yang lebih berpengalaman dalam penggunaan sistem cloud dapat membantu rekan-rekan mereka yang masih mengalami kesulitan. Mentor ini bisa memberikan panduan langsung, tips, dan trik berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Hal ini tidak hanya akan mempercepat proses pembelajaran tetapi juga membangun rasa percaya diri di antara staf.Pemantauan Kinerja Sistem

Selain aktivitas pengguna, pemantauan kinerja sistem juga sangat penting. Ini mencakup pengecekan terhadap performa server, kecepatan akses, dan ketersediaan layanan cloud. Jika ada indikasi kinerja yang menurun atau gangguan pada sistem, tindakan perbaikan dapat segera diambil untuk mencegah dampak yang lebih besar

5. Conclusion

Pendampingan penerapan teknologi cloud dalam manajemen administrasi di wilayah Jalaluddin Ar-Rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid telah berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan ketersediaan data administrasi secara real-time. Melalui pelatihan bertahap dan implementasi sistem berbasis cloud, para pengelola administrasi mampu mengoptimalkan pengelolaan data, mempercepat proses layanan, serta memperkuat sistem dokumentasi digital yang terintegrasi. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi cloud tidak hanya meningkatkan kualitas manajemen administrasi, tetapi juga memperkuat kesiapan pesantren dalam menghadapi tantangan era digital secara berkelanjutan.

References

- Anisa, N. L., & Waloyo, E. (2021). Problema Pendidikan Anak Pesisir Pantai Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i2.8813>
- Arifudin, O. (2021). *MANAJEMEN STRATEGIK TEORI DAN IMPLEMENTASI* [Preprint]. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/osf.io/xp46e>
- Ginting, M. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing Pada Aplikasi E-Learning. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.17605/jti.v3i1.244>
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479–488.
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). TRANSFORMASI PESANTREN MENGHADAPI ERA REVOLUSI DIGITAL 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>
- Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. (2020). PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM CLOUD MEETINGS DALAM KULIAH STATISTIK PENDIDIKAN DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM MALANG. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(11), Article 11.
- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pedagogika*, 24–34.